



HUBUNGAN PENGETAHUAN PETANI DENGAN PRODUKTIVITAS KOPI ARABIKA DI KECAMATAN KAYU ARO BARAT

Septika R.A¹, Dedi Hermon²

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: septikaresaalena@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tingkat pengetahuan petani kopi arabika di Kecamatan Kayu Aro Barat, tingkat produktivitas kopi arabika yang dihasilkan di Kecamatan Kayu Aro Barat, dan hubungan tingkat pengetahuan petani dengan tingkat produktivitas kopi arabika di Kecamatan Kayu Aro Barat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 153 orang dengan sampel 60 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan penyebaran angket/*kuisisioner*. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase serta uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petani termasuk baik dan tingkat produktivitas kopi arabika yang dihasilkan cukup tinggi. Selain itu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan petani dengan tingkat produktivitas kopi arabika yang dibuktikan dengan perhitungan dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,379 > 0,254$. Hubungan antara kedua variabel ini bersifat positif karena nilai r positif dan berada pada kategori rendah.

Kata Kunci: *Kopi Arabika, Petani, Tingkat Pengetahuan, Produktivitas, Hubungan*

Abstract

The research is meant to describe and analyze knowledge of arabica coffee farmers, the productivity rate of arabica coffee, and correlations between knowledge rate of arabica coffee farmers and the productivity rate of arabica coffee in Kayu Aro Barat District. This kind of research is quantitative descriptive with 60 samples. Data collection techniques use test instruments and questionnaires. Descriptive analysis uses a percentage formula and test hypothesis using the product moment correlation. The results of this research indicate that farmer's knowledge level is good and the productivity rate of arabica coffee is produced quite high. After that there is a correlations between the level of knowledge of farmers and the level of productivity of arabica coffee. Which is proved by calculations where $r_{count} > r_{table}$ is $0,379 > 0,254$. The correlation between these two variables is positive because the value of r is positive and is in the low category.

Keywords: *Arabica Coffee, Farmers, Knowledge, Productivity, Correlation*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang memegang andil penting dalam aspek perekonomian maupun sosial masyarakat. Kabupaten Kerinci merupakan salah satu daerah pertanian di Provinsi Jambi. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian dalam Produk Domestik Bruto dari tahun 2010 - 2017 dimana sektor pertanian masih menjadi sektor tertinggi penyumbang PDRB di Kabupaten Kerinci yakni lebih dari 50 %.

Kabupaten Kerinci memiliki beberapa komoditi perkebunan rakyat seperti tanaman kopi, teh, karet, cengkeh, kakao, tembakau, dan casiavera. Namun komoditi yang banyak dibudidayakan adalah tanaman kopi setelah tanaman casiavera yaitu seluas 6.356 ha dan Kecamatan Kayu Aro Barat merupakan kecamatan yang paling banyak membudidayakan tanaman kopi di Kabupaten Kerinci.

Komoditi kopi yang paling banyak dibudidayakan di Kecamatan Kayu Aro Barat adalah jenis arabika. Dilansir dari Bisnis.Com edisi 26 Januari 2019, sebagai salah satu produsen kopi arabika dengan kualitas terbaik di Indonesia, kopi Arabika Kerinci mampu memproduksi sekitar 600 kg/ha. Secara umum produktivitas tanaman sangat dipengaruhi oleh keberhasilan petani dalam berbudi daya. Keberhasilan petani dalam berbudi daya tentunya juga dipengaruhi oleh

pengetahuan petani dalam bertani karena semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh seorang petani maka diharapkan semakin tinggi pula kemampuannya dalam mengadopsi teknologi pertanian dan mengatasi berbagai permasalahan dalam bertani. Menurut Mawardi (dalam Sari, 2014), pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman petani dalam bercocok tanam sangat diperlukan. Namun yang menjadi permasalahannya adalah apakah pengetahuan petani berhubungan dengan produktivitas tanaman kopi yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis 1) tingkat pengetahuan petani kopi arabika di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci, 2) tingkat produktivitas kopi arabika yang dihasilkan di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci, dan 3) hubungan tingkat pengetahuan petani dengan tingkat produktivitas kopi arabika di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret - April 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kopi arabika di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci yang berjumlah 153 orang. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* rumus statistik dari Taro Yamane (Riduwan, 2010), yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi yang ditetapkan (10%)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer penelitian diperoleh melalui tes dan angket (kuisioner), dan data sekunder diperoleh dari Sumber bacaan yang terkait dengan kajian penelitian, lembaga/instansi terkait, serta penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian.

Variabel Y pada penelitian ini adalah tingkat produktivitas kopi arabika yang dilihat dengan indikator: luas lahan dan produksi kopi arabika selama satu tahun. Diduga berhubungan dengan variabel X yaitu tingkat pengetahuan petani kopi arabika dengan indikator: pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pengalaman yang dilihat dari waktu bertani, cara budidaya tanaman, dan pengendalian terhadap hama/penyakit tanaman kopi arabika.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah dengan menggunakan analisa statistik berupa formula persentase menurut (Arikunto, 2006) untuk mendeskripsikan data, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = frekuensi

n = jumlah sampel

sementara untuk uji hipotesis menggunakan formula korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variable x dan y

$\sum X^2$ = jumlah nilai X kuadrat

$\sum Y^2$ = jumlah nilai Y kuadrat

n = jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik umur responden yang paling banyak adalah pada rentang umur 40 – 50 tahun yaitu 61,67 % responden, Hal tersebut bermakna bahwa responden yang terpilih berada pada kategori dewasa dan merupakan penduduk yang produktif.

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur

Umur	f	%
< 40 Tahun	10	16,67
40 - 50 Tahun	37	61,67
> 50 Tahun	13	21,67
Total	60	100,00

Sumber: Olahan Data Peneliti 2019

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu sebanyak 59 responden atau 98,33 % merupakan laki-laki sedangkan responden wanita hanya 1,67 % atau hanya berjumlah 1 orang. Hal ini memberi makna bahwasannya responden yang berperan dalam budidaya kopi arabika di Kecamatan Kayu Ato Barat adalah didominasi oleh laki-laki.

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki-Laki	59	98,33
Perempuan	1	1,67
Total	60	100,00

Sumber: Olahan Data Peneliti 2019

Karakteristik status perkawinan responden di Kecamatan Kayu Aro Barat paling banyak adalah berstatus kawin atau sudah menikah yaitu sebanyak 96,67 % sedangkan yang masih berstatus lajang atau belum menikah adalah 3,33 % responden.

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan

Status Perkawinan	f	%
Menikah	58	96,67
Belum Menikah	2	3,33
Total	60	100,00

Sumber: Olahan Data Peneliti 2019

Tingkat Pengetahuan Petani

Tingkat pengetahuan petani kopi arabika dilihat dari tingkat pendidikan formal adalah dimana komposisi responden di Kecamatan Kayu Aro Barat sampel pendidikan respondennya beragam sesuai dengan karakteristik pendidikan masyarakat di Kecamatan Kayu Aro Barat yang dapat dilihat pada diagram *Pie* sebagai berikut:

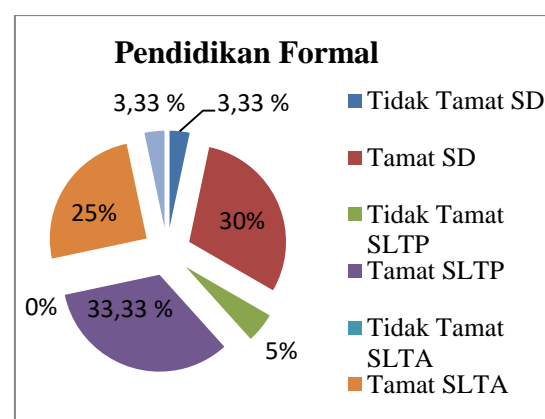


Diagram 1. Diagram *Pie* Pendidikan Formal Responden

Berdasarkan diagram *Pie* di atas, responden yang tamat SD 30,00 %, tamat SLTP 33,33 %, tamat SLTA 25 %, tamat Perguruan Tinggi (PT) 3,33 % sedangkan yang tidak tamat SD 3,33 % dan tidak tamat SLTP 5,00 %. Dari komposisi pendidikan ini terlihat bahwa tingkat

pendidikan responden di Kecamatan Kayu Aro Barat termasuk kategori menengah, hal ini ditandai dengan jumlah responden yang tamat SLTP dan SLTA yang cukup banyak yakni masing-masing 33,33 % dan 25 %.

Tingkat pengetahuan petani kopi arabika dilihat dari komposisi responden berdasarkan pendidikan non formal yang pernah diikuti oleh responden seperti penyuluhan/pelatihan/kursus khususnya dibidang pertanian kopi arabika adalah sebesar 61,67% pernah mengikuti sedangkan sisanya yaitu 38,33% tidak pernah atau belum pernah mengikuti. Dari komposisi pendidikan non formal ini terlihat bahwa banyak responden yang pernah mengikuti pendidikan non formal seperti penyuluhan/pelatihan/kursus.

Tingkat pendidikan non formal responden petani kopi arabika kemudian dideskripsikan dengan diagram *Pie* sebagai berikut:

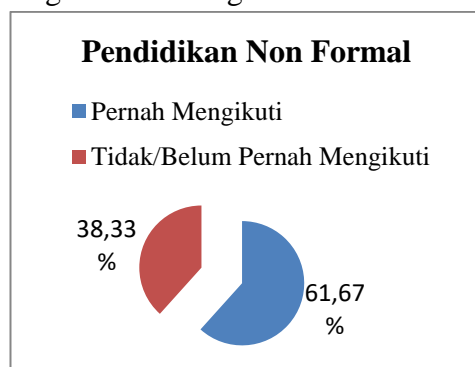


Diagram 2. Diagram *Pie* Pendidikan Non Formal Responden

Tingkat pengetahuan petani kopi arabika dilihat dari pengalaman petani seperti waktu petani dalam berkebun kopi arabika di Kecamatan Kayu Aro Barat yang paling banyak

adalah selama 5-8 tahun sebanyak 66,67 %, < 5 tahun adalah 30 %, dan > 8 tahun sebanyak 3,33 %. Berdasarkan dari karakteristik lama berkebun kopi responden memberi makna bahwa sebagian besar responden merupakan petani yang cukup berpengalaman dalam bertani kopi arabika.

Pengalaman responden dilihat dari waktu berkebun kopi arabika kemudian diinterpretasikan dalam bagan berikut:

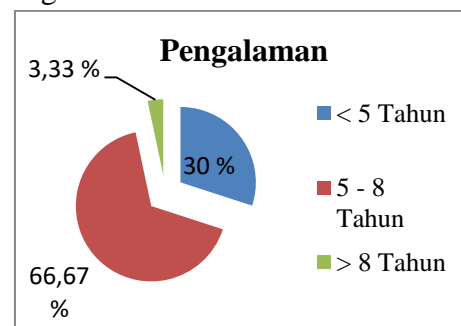


Diagram 3. Diagram *Pie* Pengalaman Responden

Cara budidaya tanaman kopi arabika dan pengendalian petani kopi arabika terhadap hama/penyakit tanaman diperoleh dari instrumen tes yang berupa tes objektif dimana untuk jawaban responden atas pertanyaan yang diberikan pada instrumen tes yang benar maka diberi skor 1 sedangkan apabila jawaban responden salah maka diberi skor 0. Sedangkan untuk penilaian skor peneliti menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

berdasarkan 24 butir pertanyaan diperoleh skor tertinggi yaitu 100 dan skor terendah 33. Analisis data cara budidaya tanaman dan

pengendalian hama/penyakit tanaman diperoleh dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas} &= \text{Skor Maksimum} \\ &\quad - \text{Skor minimum} \\ &= 100 - 33 \\ &= 67 \end{aligned}$$

- 2) Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 60 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,778 \\ &= 1 + 5,867 \\ &= 6,867 \quad \text{dibulatkan} \end{aligned}$$

menjadi 7

- 3) Menentukan panjang kelas interval

$$PK = \frac{67}{7} = 9,5 \quad \text{dibulatkan menjadi 9}$$

distribusi responden berdasarkan cara budidaya tanaman kopi arabika dan pengendalian terhadap hama/penyakit tanaman kopi arabika terdiri atas 7 kelas interval. Setiap kelas memiliki rentang skor 9. Kelas interval 33 – 41 sebanyak 1 responden (1,67 %), kelas interval 42 – 51 sebanyak 13 responden (21,67 %), kelas interval 52 – 61 sebanyak 7 responden (11,67 %), kelas interval 62 – 71 sebanyak 17 responden (28,33 %), kelas interval 72 – 81 sebanyak 8 responden (13,53 %), kelas interval 82 – 91 sebanyak 7 responden (11,67 %), dan kelas interval 92 – 100 sebanyak 7 responden (11,67 %).

Berdasarkan tabel distribusi responden berdasarkan cara budidaya tanaman kopi arabika dan pengendalian terhadap hama/penyakit tanaman kopi arabika dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

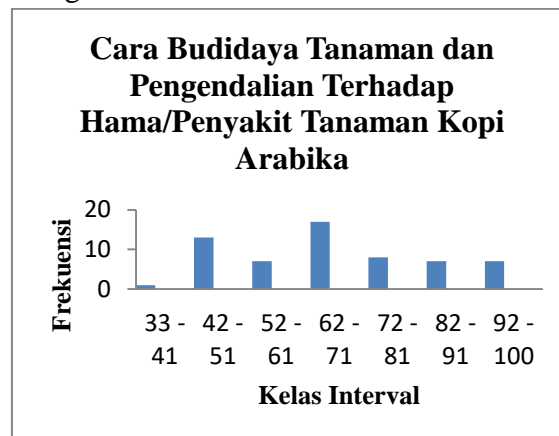


Diagram 4. Diagram Batang Cara Budidaya Tanaman dan Pengendalian Terhadap Hama/Penyakit Tanaman Kopi Arabika

Tingkat Produktivitas Kopi Arabika

Karakteristik luas lahan perkebunan kopi arabika responden adalah berbeda. Masyarakat Kayu Aro Barat khususnya para petani mengukur luas kebun yang mereka miliki yaitu dengan satuan Andong. Dimana 1 Andong memiliki panjang 20 meter dan lebar 20 meter sehingga luasnya adalah 400 m^2 atau setara dengan 0,04 ha. luas lahan perkebunan kopi arabika yang paling banyak dimiliki oleh responden adalah seluas 0,20 – 0,50 ha yaitu sebesar 60,00 %. Sedangkan responden yang memiliki luas lahan > 1 ha hanya sebesar 6,67 %. Artinya

sebagian besar responden hanya mampu mengusahakan kebun kopi arabika dengan luas lahan yang relatif kecil.

Dari hasil analisis yang dilakukan, untuk luas areal tanaman kopi seluas 0,16 ha – 0,28 ha produksi rata-rata biji kopi basah yang dihasilkan adalah sebesar 0,575 – 1,638 ton/tahun dengan produktivitas, luas lahan 0,32 – 0,44 ha produksi rata-rata biji kopi basah yang dihasilkan adalah sebesar 2,239 – 2,689 ton/tahun, lahan 0,48 – 0,72 ha produksi rata-rata biji kopi basah yang dihasilkan adalah sebesar 2,983 – 5,093 ton/tahun, dan lahan 1 ha – 6 ha produksi rata-rata biji kopi basah yang dihasilkan adalah sebesar 7,693 – 44,563 ton/tahun.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, tingkat produktivitas kopi arabika di Kecamatan Kayu Aro Barat dilihat dari luas lahan dan jumlah produksi per tahun cukup tinggi.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani dengan Tingkat Produktivitas Kopi Arabika

Hubungan kedua variabel tersebut dilihat melalui uji hipotesis. Analisis yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis ini yaitu uji korelasi *product moment* dengan menggunakan program SPSS V.16. hasil uji hipotesis dari penelitian ini diperoleh bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,379. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel ini maka r_{hitung} dibandingkan

dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah N sebesar 60 yaitu 0,254. Hasil perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} pada analisis ini menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,379 > 0,254$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan petani dengan tingkat produktivitas kopi arabika di Kecamatan Kayu Aro Barat.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis dapat diketahui tingkat hubungan antara tingkat pengetahuan petani dengan tingkat produktivitas kopi arabika pada penelitian ini dengan nilai korelasi 0,379 berada pada kategori Rendah, Sedangkan untuk nilai korelasi yang terdapat pada penelitian ini bersifat positif karena nilai r positif dan bersifat searah, artinya hubungan yang signifikan dalam penelitian ini yaitu apabila semakin tinggi tingkat pengetahuan petani maka semakin tinggi pula produktivitas kopi arabika yang dihasilkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hutaeruk (2006) bahwa salah satu faktor yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya petani dalam bertani adalah tingkat pengetahuan petani karena dengan pengetahuan yang dimilikinya maka seorang petani dapat mempergunakan metode, teknik, dan cara bertani yang tepat untuk menunjang hasil produksinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis dapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Pengetahuan petani kopi arabika di Kecamatan Kayu Aro Barat sudah termasuk baik yang dilihat dari beberapa indikator yaitu pendidikan formal petani kopi arabika, pendidikan non formal petani, Kemudian dilihat dari indikator pengalaman yang terdiri dari waktu bertani, cara budidaya tanaman dan pengendalian terhadap hama/penyakit tanaman kopi arabika.

Tingkat produktivitas kopi arabika di Kecamatan Kayu Aro Barat dilihat dari luas lahan dan jumlah produksi per tahun cukup tinggi. Namun masih banyak petani kopi arabika yang membudidayakan kopi arabika dengan lahan yang relatif kecil.

Berdasarkan dari hasil analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan program SPSS V.16, dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan petani dan variabel terikat yaitu tingkat produktivitas kopi arabika di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang didapatkan diperoleh nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} yakni $0,379 > 0,254$. Sedangkan kekuatan hubungan antara kedua variabel berada pada kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hutauruk, Erwin Hasudungan. 2009. *Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Petani Terhadap Tingkat Produktivitas Tanaman Kop dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Wilayah di Kabupaten Tapanuli Utara*. (Tesis) Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Januari 2019. *Peningkatan Produktivitas 500 Kopi Kerinci Dianggarkan Rp4 Miliar. (26 Januari 2019)*. Bisnis.Com. Diakses tanggal 10 Februari 2019.
- Kabupaten Kerinci Dalam Angka 2018
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Purnama Desi. 2014. *Profil Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Kopi Arabika di Desa Sungai Lintang Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi*. (Skripsi) STKIP PGRI: Padang.

Lampiran

